

HUBUNGAN PENGALAMAN BENCANA DENGAN KESIAPSIAGAAN IBU HAMIL MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KETOL KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2024

¹⁾ Rizki Amalia, ²⁾ Siti Saleha, ³⁾ Herrywati Tambunan

Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Almuslim

Jl. Almuslim, Matangglumpangdua, Peusangan, Kabupaten Bireuen – Aceh - Indonesia

E-mail :¹⁾ rizkiamaliarawe09@gmail.com

Kata Kunci:

Pengalaman Bencana, Kesiapsiagaan, Ibu Hamil, Gempa Bumi, Aceh Tengah

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerentanan bencana alam yang tinggi, termasuk gempa bumi. Kelompok ibu hamil tergolong populasi rentan yang memerlukan kesiapsiagaan khusus dalam menghadapi situasi darurat. Pengalaman menghadapi bencana diyakini berpengaruh terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bencana serupa di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengalaman bencana dengan tingkat kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi gempa bumi di wilayah kerja Puskesmas Ketol Kabupaten Aceh Tengah tahun 2024. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analitik korelasional dan pendekatan yang digunakan adalah *cross-sectional*. Populasi penelitian ini yaitu semua ibu hamil di wilayah Puskesmas Ketol pada Desember 2024 sejumlah 106 responden. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan 51 responden. Tehnik sampling dalam penelitian ini menggunakan *stratified random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan *fisher exact*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman bencana dengan tingkat kesiapsiagaan ibu hamil ($p < 0,05$). Ibu hamil yang memiliki pengalaman menghadapi bencana cenderung memiliki kesiapsiagaan yang lebih baik dalam menghadapi gempa bumi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan edukasi kebencanaan dan simulasi kesiapsiagaan yang melibatkan ibu hamil dan keluarga sebagai bagian dari strategi pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat.

ABSTRACT

Indonesia is one of the countries with a high level of vulnerability to natural disasters, including earthquakes. Pregnant women are classified as a vulnerable population that requires special preparedness in dealing with emergency situations. The experience of facing disasters is believed to influence preparedness in dealing with similar disaster threats in the future. This study aims to investigate the relationship between disaster experience and the level of preparedness among pregnant women in facing earthquakes in the Ketol Health Center area of Aceh Tengah District in 2024. The research method used in this study employs correlational analysis, and the approach adopted is *cross-sectional*. The study population consisted of all pregnant women in the Ketol Health Center area in December 2024, totaling 106 respondents. The sample size was set at 51 respondents. The sampling technique used was *stratified random sampling*. Data were collected through questionnaires and analyzed using univariate and bivariate analysis with Fisher's exact test. The results of the study indicate a significant relationship between disaster experience and the level of

Author: Rizki Amalia, Siti Saleha, Herrywati Tambunan. Publish: 30 Juni 2025

Vol.4, No.1, Tahun 2025

Keywords:

Disaster experience, Preparedness, Pregnant women, Earthquake, Central Aceh

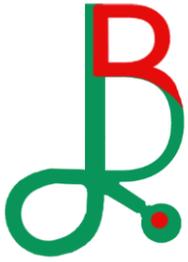
Info Artikel

Tanggal dikirim: 18 Juni 2025

Tanggal direvisi: 21 Juni 2025

Tanggal diterima: 30 Juni 2025

DOI: <https://doi.org/10.58794/jubida.v4i1.1502>



preparedness among pregnant women ($p < 0.05$). Pregnant women who have experienced disasters tend to have better preparedness in facing earthquakes. This study recommends the need for improved disaster education and preparedness simulations involving pregnant women and their families as part of a community-based disaster risk reduction strategy.

PENDAHULUAN

Secara geografis, Indonesia adalah negara kepulauan yang berada di pertemuan empat lempeng tektonik, yaitu Lempeng Benua Asia, Lempeng Benua Australia, Lempeng Samudra Hindia, dan Lempeng Samudra Pasifik. Di bagian selatan dan timur Indonesia, terdapat sabuk vulkanik yang membentang dari Pulau Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara, hingga Sulawesi, yang disepanjang sisinya terdapat pegunungan vulkanik tua dan daratan rendah, sebagian besar didominasi oleh rawa-rawa. Kondisi geografis ini menjadikan Indonesia sangat rentan terhadap berbagai bencana alam, seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, banjir, tsunami dan longsor [1].

Berdasarkan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), pada tahun 2023 Indonesia mengalami 10.789 kali gempa bumi dengan berbagai magnitudo dan kedalaman. Aktifitas gempa sepanjang tahun tersebut tergolong tinggi, melebihi rata-rata tahunan yang sekitar 7.000 kali gempa. Berdasarkan magnitudonya, BMKG mencatat 219 kali gempa signifikan dengan magnitudo di atas 5,0 ($M > 5,0$) dan 10.570 kali gempa kecil dengan magnitudo di bawah 5,0 [2].

Menurut BMKG Aceh mencatat bahwa sepanjang tahun 2023 terjadi 1.202 gempa bumi di wilayah Aceh dengan berbagai tingkat magnitudo dan kedalaman. Sebagian besar gempa yang terjadi memiliki magnitudo di bawah 5, dengan rincian 862 gempa berkekuatan kurang dari 3, serta 328 gempa dengan magnitudo antara 3 hingga kurang dari 5. Sementara itu, gempa dengan magnitudo di atas 5 tercatat sebanyak 12 kali, dengan gempa terbesar

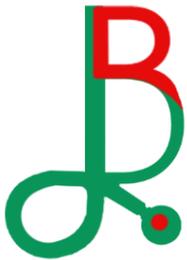
berkekuatan 6,2 yang terjadi di perairan sebelah barat Aceh [3].

Kabupaten Aceh Tengah merupakan wilayah yang rentan terhadap bencana, termasuk gempa bumi yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Sayangnya, edukasi mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana masih minim dan belum sebanding dengan tingkat risiko serta ancaman yang ada. Pada tahun 2013, gempa berkekuatan 6,2 SR mengguncang wilayah ini, menyebabkan kerusakan infrastruktur dan menimbulkan korban jiwa. Pusat gempa terletak di Desa Serempah, Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah [4].

Kelompok rentan ibu hamil menjadi fokus utama dalam upaya pencegahan dan penanganan bencana alam. Karena kondisi fisik dan mental yang rentan, perlindungan serta perencanaan khusus bagi mereka menjadi suatu keharusan yang tidak dapat ditawar [5].

Pengalaman menghadapi bencana dapat menjadi pelajaran berharga untuk masa depan. Ketika bencana terjadi, terutama bagi ibu hamil, peristiwa tersebut dapat menimbulkan trauma tersendiri yang memengaruhi kondisi fisik dan psikologis mereka [6]. Pengalaman tersebut membantu mereka memperoleh informasi berharga yang dapat digunakan untuk menentukan tindakan yang tepat jika gempa bumi kembali terjadi [7].

Dampak gempa bumi terhadap ibu hamil dapat menyebabkan kelahiran prematur serta berkurangnya panjang dan lingkar kepala pada bayi yang dilahirkan. Oleh karena itu, kesehatan mental ibu hamil harus menjadi prioritas dalam penanganan bencana. Hal ini bukan hanya untuk mengurangi beban



psikologis yang mereka alami, tetapi juga untuk meminimalkan risiko terhadap tumbuh kembang bayi mereka [8].

Secara keseluruhan, ibu hamil yang pernah mengalami gempa bumi menunjukkan kesiapsiagaan yang tinggi dalam menghadapi ancaman bencana serupa. Tingkat kesiapsiagaan ini terutama dipengaruhi oleh faktor internal, yakni pengalaman mereka dalam menghadapi bencana sebelumnya. Pengalaman tersebut membantu ibu hamil memahami penyebab dan tanda-tanda terjadinya gempa, serta tindakan yang tepat sebelum, saat, dan setelah bencana terjadi, termasuk mengetahui lokasi yang aman untuk berlindung [7].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengalaman bencana dengan kesiapsiagaan ibu hamil menghadapi bencana gempa bumi di wilayah kerja Puskesmas Ketol Kabupaten Aceh Tengah tahun 2024.

TINJAUAN PUSTAKA

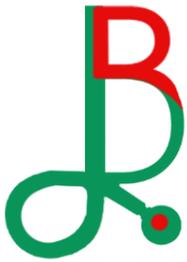
Kesiapsiagaan merupakan langkah penting dalam menghadapi potensi bencana, khususnya bagi kelompok rentan seperti ibu hamil. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian dan langkah-langkah yang tepat guna [9].

Pada masa kehamilan, kondisi fisik dan psikologis yang lebih sensitif menjadikan ibu hamil lebih rentan terhadap dampak bencana, sehingga diperlukan pemahaman dan persiapan yang memadai untuk menghadapi situasi darurat. Salah satu faktor yang diyakini berkontribusi terhadap kesiapsiagaan tersebut adalah pengalaman individu dalam menghadapi bencana sebelumnya [6].

Penelitian yang dilakukan oleh Yulita Elvira Silviani, Desi Fitriani, dan Regita tahun 2022 di Puskesmas Penurunan, Kota Bengkulu, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengalaman bencana dengan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi gempa bumi. Metode yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dan uji *fisher exact test*. Hasilnya memperlihatkan bahwa ibu hamil yang pernah mengalami gempa bumi memiliki kesiapsiagaan yang lebih tinggi dibandingkan yang belum memiliki pengalaman serupa [7].

Studi lain dilakukan oleh Febe dan Sri Junita Simaremare tahun 2022 di Puskesmas Jati Murni, Bekasi, dengan fokus pada kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana banjir. Menggunakan pendekatan korelasional dan uji *chi-square*, penelitian ini juga menemukan bahwa pengalaman sebelumnya menghadapi bencana berkorelasi positif dengan kesiapsiagaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman bencana, tidak terbatas pada jenisnya, memberikan dampak pada pola pikir, kesiapan mental, serta tindakan preventif yang dilakukan oleh ibu hamil [10].

Berbeda dengan dua penelitian tersebut, Dewi Aprilia Ningsih dan rekan-rekannya tahun 2022 lebih menyoroti pengaruh pengetahuan terhadap kesiapsiagaan ibu hamil. Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pasar Ikan dengan pendekatan *cross-sectional* dan analisis *chi-square* menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang bencana gempa bumi berperan dalam meningkatkan kesiapsiagaan ibu hamil. Temuan ini menegaskan bahwa selain pengalaman, pengetahuan sebagai faktor internal juga berperan penting dalam membentuk kesiapan individu menghadapi risiko bencana [11].



Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, studi ini memiliki kekuatan tersendiri karena dilakukan di wilayah yang memiliki sejarah bencana besar, yaitu gempa bumi di Aceh Tengah pada tahun 2013.

Dengan melibatkan ibu hamil yang tinggal di wilayah rawan gempa dan menggunakan metode *cross-sectional* serta uji *fisher exact test*, penelitian ini kembali memperkuat bahwa pengalaman bencana secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kesiapsiagaan. Temuan ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Alam dan Sharif tahun 2020, bahwa masyarakat yang memiliki pengalaman bencana cenderung lebih siap karena telah melalui proses belajar dan memiliki strategi antisipatif yang lebih baik [7].

Namun GAP dalam literatur masih terlihat jelas. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada bencana banjir atau dilakukan di wilayah yang tidak memiliki riwayat gempa besar. Padahal, pengalaman bencana di wilayah dengan tingkat kerentanan tinggi seperti Kabupaten Aceh Tengah, yang mengalami gempa besar pada tahun 2013, belum banyak dikaji secara spesifik, terutama pada kelompok ibu hamil. Selain itu, belum ada penelitian yang secara eksplisit menelusuri bagaimana pengalaman gempa bumi dalam konteks lokal yang telah terdampak bencana secara langsung.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara khusus hubungan antara pengalaman bencana dan kesiapsiagaan ibu hamil menghadapi gempa bumi di wilayah kerja Puskesmas Ketol, Kabupaten Aceh Tengah. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam penyusunan strategi edukasi kesiapsiagaan yang berbasis pengalaman dan kontekstual

bagi kelompok rentan di daerah rawan bencana.

METODE

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan analitik korelasional menggunakan desain *cross-sectional*. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ketol dengan total 106 ibu hamil. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 51 ibu hamil. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket/kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan *fisher exact* dengan bantuan program SPSS.

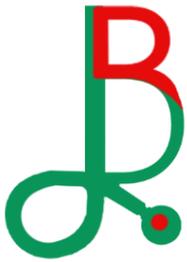
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil

Karakteristik	Frekuensi (n=51)	Presentase
Umur		
≤20 Tahun	5	10%
>20-25 Tahun	16	31%
>25-30 Tahun	14	27%
> 30-35 Tahun	8	16%
>35 Tahun	8	16%
Tingkat Pendidikan		
SMP	4	8%
SMA	34	67%
Perguruan Tinggi (D3/S1)	13	25%
Jenis Pekerjaan		
PNS	5	10%
Guru	4	8%
Apoteker	1	2%



Prtani	16	31%
IRT	25	49%
Paritas		
Primipara	20	39%
Multipara	29	57%
Grande Multipara	2	4%

Data : Hasil Penelitian Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu hamil berusia >20-25 tahun, yaitu sebanyak 16 orang (31%). Dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas berpendidikan terakhir SMA, yaitu 34 orang (67%). Mayoritas ibu hamil berprofesi sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga), yaitu sebanyak 25 (49%). Dan sebagian besar responden merupakan ibu multipara, berjumlah 29 (57%).

2) Analisa Univariat

Tabel 2. Distribusi Pengalaman bencana Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ketol

No.	Pengalaman bencana	Jumlah	Presentase
1.	Tinggi	44	86%
2.	Rendah	7	14%
Jumlah		51	100%

Data : Hasil Penelitian Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2, didapatkan dari total sampel sebanyak 51 responden, responden yang memiliki pengalaman tinggi sebanyak 44 (86%) dan sebanyak 7 (14%) memiliki pengalaman rendah.

Tabel 3. Distribusi Kesiapsiagaan Ibu Hamil Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Wilayah Kerja Puskesmas Ketol

No.	Kesiapsiagaan Bencana	Jumlah	Presentase
1.	Siap Siaga	40	78%
2.	Tidak Siap Siaga	11	22%

Jumlah	51	100%
---------------	-----------	-------------

Data : Hasil Penelitian Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3, didapatkan dari total sampel sebanyak 51 responden, responden yang siap siaga menghadapi bencana gempa bumi sebanyak 40 (78%) dan sebanyak 11 (22%) tidak siap siaga menghadapi gempa bumi.

3) Analisa Bivariat

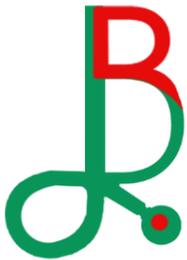
Tabel 4. Hubungan Pengalaman Bencana dengan Kesiapsiagaan Ibu Hamil Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Wilayah Kerja Puskesmas Ketol

Pengalaman	Kesiapsiagaan Ibu Hamil		Total	P-Value
	Siap Siaga	Tidak Siap Siaga		
	F	F		
Tinggi	38	6	44	0,003
Rendah	2	5	7	
Total	40	11	51	

Dari tabel 4, menunjukkan tabulasi silang antara pengalaman bencana dengan kesiapsiagaan ibu hamil menghadapi bencana gempa bumi. Dari 4 (86%) responden yang memiliki pengalaman tinggi, terdapat 38 (74%) responden yang siap siaga dan terdapat 6 (12%) responden yang tidak siap siaga. Adapun dari 7 (14%) responden yang memiliki pengalaman rendah, terdapat 2 (4%) responden yang siap siaga dan 5 (10%) responden yang tidak siap siaga.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar kepada 51 responden, 44 (86%) responden memiliki pengalaman bencana tinggi, 7 (14%) responden penelitian memiliki pengalaman bencana yang rendah. Hasil penelitian kesiapsiagaan pada ibu hamil



diketahui responden penelitian yang siap siaga sebanyak 40 (78%), responden yang tidak siap siaga sebanyak 11(22%). Dari 44 (86%) responden yang memiliki pengalaman tinggi, terdapat 38 (74%) responden yang siap siaga dan terdapat 6 (12%) responden yang tidak siap siaga. Adapun dari 7 (14%) responden yang memiliki pengalaman rendah, terdapat 2 (4%) responden yang siap siaga dan 5 (10%) responden yang tidak siap siaga.

Berdasarkan hasil uji *fisher exact* memperoleh nilai $p\text{-value } (0,003) < \alpha (0,05)$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara pengalaman bencana dengan kesiapsiagaan ibu hamil menghadapi bencana gempa bumi. Ibu hamil yang pernah mengalami bencana dimasa lalu cenderung belajar untuk menghadapi bencana dikemudian hari, sehingga ibu hamil tahu apa yang harus dilakukan ketika bencana terjadi. Ibu hamil juga mengetahui sebagian besar penyebab bencana, serta sadar akan pentingnya dalam menghadapi bencana dimasa depan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat para ahli, diantaranya menurut Mardiah oleh Tian Havwina, dkk tahun 2016 menyatakan bahwa pengalaman memiliki hubungan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi. Selain itu menurut Espina tahun 2015 menyatakan bahwa *people who have experienced more losses in previous disasters seem t prepare more fore disasters*, yang berarti seseorang yang mempunyai pengalaman bencana dimasa lalu cenderung punya tingkat kesiapsiagaan lebih tinggi[2].

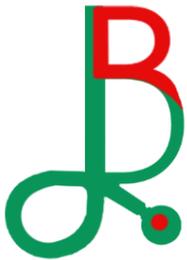
Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silvani, dkk dalam jurnal Sains Kesehatan tahun 2022, dengan hasil dari 26 ibu hamil terdapat 21 (80,77%) ibu hamil yang memiliki pengalaman bencana *favorable* dan dan 23 (88,47%) yang siap siaga dalam mengadapi bencana gempa bumi. Hasil uji stastiktik fisher exact menunjukkan bahwa $p (0,044) < (0,05)$, hal

ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengalaman bencana dengan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi di wilayah kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu [7].

Selain itu Febe dan Sri Junita tahun 2022 menjelaskan dalam penelitiannya bahwa tingkat kesiapsiagaan yang ditunjukkan oleh ibu hamil ternyata dipengaruhi oleh faktor internal ibu hamil itu sendiri yaitu pengalaman bencana, walaupun hubungan yang terjadi sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dari 32 responden yang tidak memiliki pengalaman mayoritas tidak siap menghadapi bencana yaitu 17 (94,4%) responden, responden dengan pengalaman mayoritas tidak siap menghadapi bencana yaitu 8 (51,7%) responden. Berdasarkan hasil analisis *chi-square* dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai $p\text{ value } 0,027$ dimana $0,027 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan pengalaman bencana dengan kesiapsiagaan ibu hamil [10].

Terakhir penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Andini (2021) yang mengungkapkan bahwa pengaruh pengalaman bencana terhadap kesiapsiagaan menghadapi tsunami pada responden memiliki pengaruh sebesar 61,8%. Dari 92 responden, 4(5%) responden berpengalaman rendah, 88 (95%) responden berpengalaman tinggi, responden yang memiliki kesiapsiagaan rendah sebanyak 2 (3%) dan responden yang memiliki kesiapsiagaan. Hasil uji korelasi diperoleh nilai p sebesar 0,00, maka nilai $p < \alpha (0,05)$ dan nilai *person correlation* (R) sebesar 0,786 dapat diinterpretasikan bahwa variabel pengalaman bencana berhubungan dengan variabel kesiapsiagaan bencana dengan tingkat korelasi kuat [12].

Berdasarkan kesesuaian penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan pengaruh pengalaman bencana terhadap kesiapsiagaan, dapat disimpulkan bahwa pengalaman



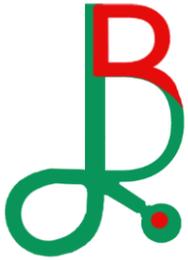
seseorang yang mengalami bencana pada masa lalu berpengaruh terhadap tingkat kesiapsiagaan ibu hamil. Pengalaman bencana yang dialami ibu hamil pada masa lalu dijadikan pembelajaran yang membuat masyarakat menjadi lebih mengetahui dan faham penyebab dan ciri terjadinya bencana dan menjadi lebih siap jika terjadi bencana dikemudian hari.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagian besar responden berusia >20-25 tahun (31%), berpendidikan SMA (67%), berprofesi sebagai ibu rumah tangga (49%) dan memiliki paritas multipara (57%). Mayoritas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ketol memiliki pengalaman tinggi menghadapi bencana gempa bumi (86%) dan sebagian besar responden (78%) memiliki kesiapsiagaan yang baik menghadapi gempa bumi, yang dipengaruhi oleh pengalaman bencana. Hasil uji fisher exact memperoleh nilai p-value (0,003) < α (0,05), hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengalaman bencana dengan kesiapsiagaan ibu hamil menghadapi bencana gempa bumi di wilayah kerja Puskesmas Ketol.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rosyida et al. *Buku Data Bencana Indonesia 2023*. In : Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB. 2024. P. 3-11.
- [2] CNN Indonesia, “Gempa di Indonesia Sepanjang Tahun 2023”, [Online]. Tersedia: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20231231163116-199-1043779/bmkg-indonesia-diguncang-10789-gempa-sepanjang-2023/amp> [Diakses: 02 September 2024]
- [3] Radio Republik Indonesia, “Bencana Gempa Bumi di Aceh Tahun 2023” [Online]. Tersedia: <https://www.rri.co.id/daerah/493977/1-202-gempa-bumi-guncang-aceh-selama-2023> [Diakses: 02 September 2024]
- [4] Salsabila A, “Edukasi Kesiapsiagaan Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi Kepada Peserta Didik di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh”. 2022.
- [5] Asrawaty, Arie Maineny HIT, “Kesiapsiagaan kader, keluarga, dan kelompok rentan ibu hamil dalam menghadapi bencana alam”. 2024;8(4):4-7.
- [6] Havwina T, Maryani E, Nandi N, “Pengaruh Pengalaman Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Peserta Didik dalam Menghadapi Ancaman Gempa Bumi dan Tsunami”. *J Geogr Gea*. 2017;16(2);124.
- [7] Silvani YE, Fitriani D, Regita R, “Hubungan Pengalaman Bencana Dengan Kesiapsiagaan Ibu Hamil Mengadapi Bencana Gempa Bumi”. *J Sains Kesehatan*. 2022;29(1):55–62.
- [8] Minah Sari SK, “Studi Kasus : Kesiapsiagaan Keluarga dengan Kelompok rentan Ibu Hamil dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi”. 2021;140(1);6.
- [9] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.
- [10] Febe, Sri JS, “Hubungan Pengalaman Bencana Dengan Kesiapsiagaan Ibu Hamil Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Jati Murni Bekasi”. *Jurnal Kebidanan*. 2022;XIV(1):102–110.
- [11] Dewi AN, Ruri MS, Metha F, Ayu P, “Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Ibu Hamil dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi”. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2002;6(3):2501-2507



JUBIDA (Jurnal Kebidanan)
Vol 4. No.2, Juni 2025

- [12] Andini R. “Skripsi Pengaruh Pengalaman Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Tsunami Pada Masyarakat Desa Caringin Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang”. RepositoryUinjktAcId. 2021;1–94.